

ANALISIS LITERASI KEUANGAN PADA INKLUSI KEUANGAN DAN PERILAKU MENABUNG

(Studi kasus Mahasiswa Politeknik Negeri Batam)

Mariana Rista Loka¹, Arniati²

*Politeknik Negeri Batam

Program Studi Akuntansi Manajerial

Jl. Ahmad Yani, Batam Centre, Kota Batam, 29461, Indonesia

E-mail: Marianaristaloka23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan pada inklusi keuangan dan perilaku menabung di kalangan mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan sumber data primer dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden. Analisis data menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan dan perilaku menabung di kalangan mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi literasi keuangan mahasiswa dan memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa Politeknik Negeri Batam.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Perilaku Menabung

Abstract

This research aims to analyze the relationship between financial literacy and financial inclusion and saving behavior Batam State Polytechnic students. This research uses quantitative research and primary data sources with questionnaire techniques distributed to 100 respondents. Data analysis uses multiple linear regression techniques. The research results show that Financial Literacy has a positive and significant effect on Financial Inclusion and Saving Behavior among Batam State Polytechnic students. Based on the results of this research, it is hoped that it can provide an overview of the condition of student financial literacy and provide recommendations to related parties in increasing financial literacy among students, especially Batam State Polytechnic students.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Savings Behavior.

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi global yang pesat telah membawa berbagai tantangan dan peluang, salah satunya adalah kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan mengelola aspek-aspek keuangan pribadi secara efektif (Sheda, 2023). Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap konsep dasar keuangan seperti pengelolaan uang, perencanaan keuangan, investasi, asuransi, dan

pengelolaan risiko keuangan.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019 mengukur lima indikator utama untuk menilai tingkat literasi keuangan, termasuk pengetahuan, keterampilan, keyakinan terhadap lembaga keuangan, serta sikap dan perilaku keuangan yang mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan finansial dan pengelolaan keuangan individu. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu membuat keputusan finansial yang lebih cerdas, meningkatkan kesejahteraan finansial, dan mengurangi risiko keuangan (Morgan & Long, 2020). Lebih dari sekadar akses terhadap produk keuangan, inklusi keuangan

juga mencakup pemahaman dan pemanfaatan efektif dari layanan-layanan tersebut.

Hasil SNLIK 2022 menunjukkan peningkatan signifikan dalam indeks inklusi keuangan Indonesia, mencapai 85,10 persen dari 76,19 persen pada tahun 2019. Tingkat inklusi keuangan yang tinggi diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan stabilitas keuangan dengan memastikan akses dan penggunaan layanan keuangan yang merata di semua lapisan masyarakat. Mahasiswa, sebagai pilar penting dalam masyarakat masa depan, memiliki peran strategis dalam mendorong inklusi keuangan. Namun, literasi keuangan di kalangan mahasiswa, khususnya Generasi Z yang dikenal dengan ketergantungannya pada teknologi dan gaya hidup konsumtif (Sheda, 2023), masih rendah. Keterbukaan yang tinggi terhadap internet dan penggunaan *smartphone* memungkinkan Generasi Z untuk dengan mudah mengakses informasi keuangan, tetapi belum tentu mereka mampu mengelolanya dengan bijak. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan literasi keuangan mereka.

Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku menabung di kalangan mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Dengan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dan dampaknya terhadap perilaku finansial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi literasi keuangan di kalangan mahasiswa serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan inklusi keuangan secara lebih luas.

Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam membentuk kebijakan dan program pendidikan keuangan yang lebih efektif di institusi pendidikan tinggi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mendalami aspek-aspek terkait literasi keuangan dan inklusi keuangan serta perilaku menabung di Politeknik Negeri Batam.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa serta mempromosikan inklusi keuangan yang lebih luas dan berkelanjutan di masyarakat.

2. Kajian Teori

Teori Literasi Keuangan (*Financial Literacy Theory*)

Teori literasi keuangan menekankan pentingnya pemahaman konsep-konsep keuangan dasar, seperti

pengelolaan anggaran, investasi, pinjaman, dan asuransi. Literasi keuangan mengacu pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu terhadap lembaga keuangan serta produk dan layanan keuangan, yang diukur dengan indeks literasi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Ini mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, kemampuan menghitung informasi keuangan, kesadaran produk keuangan, dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi (Lusardi & Mitchell, 2014).

Indikator inklusi keuangan mengacu pada akses dan penggunaan layanan keuangan oleh semua segmen masyarakat, dengan indikator seperti akses ke layanan keuangan formal, penggunaan layanan seperti tabungan dan asuransi, akses ke kredit, dan ketersediaan jaringan lembaga keuangan (Klapper et al., 2013); World Bank, 2014). Perilaku menabung mencerminkan kebiasaan dan pola menabung individu atau rumah tangga, yang dapat diukur melalui frekuensi menabung, jumlah yang ditabung, tujuan menabung, dan jenis rekening tabungan yang digunakan (Duflo & Saez, 2003; Collins et al., 2009). Pengukuran indikator-indikator ini penting untuk merancang kebijakan dan intervensi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku menabung di masyarakat.

Inklusi Keuangan

Literasi keuangan telah diidentifikasi sebagai faktor penting dalam meningkatkan inklusi keuangan. Inklusi keuangan mengacu pada akses individu terhadap layanan keuangan formal, seperti perbankan, asuransi, dan investasi. Menurut Lusardi & Mitchell (2014), literasi keuangan yang memadai memberikan individu kemampuan untuk memahami produk keuangan yang kompleks, sehingga mereka dapat memanfaatkan layanan keuangan formal dengan lebih baik. Penelitian Klapper et al. (2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi berkorelasi dengan penggunaan produk-produk keuangan formal, yang pada gilirannya meningkatkan inklusi keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Grohmann et al. (2018), di mana mereka menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi meningkatkan partisipasi individu dalam layanan keuangan formal. Dalam konteks mahasiswa Politeknik Negeri Batam, literasi keuangan yang baik berperan dalam meningkatkan kesadaran dan akses mahasiswa terhadap produk-produk keuangan yang tersedia, seperti rekening tabungan, pinjaman pendidikan, dan asuransi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mungkin untuk memanfaatkan layanan keuangan formal, yang mengarah pada peningkatan inklusi keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan secara

signifikan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan mahasiswa. Hal ini konsisten dengan hipotesis penelitian bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

Perilaku Menabung

Selain inklusi keuangan, literasi keuangan juga berperan penting dalam membentuk perilaku menabung. Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan mendorong individu untuk membuat keputusan yang lebih bijak dalam mengelola keuangannya, termasuk keputusan untuk menabung. Lusardi & Mitchell (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan yang baik tidak hanya memungkinkan individu memahami produk keuangan, tetapi juga memotivasi mereka untuk menabung dan mengelola keuangan secara lebih efisien.

Penelitian Chen dan Volpe (1998) mendukung argumen ini, di mana mereka menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku menabung yang lebih baik. Penelitian lain oleh Listiyani et al. (2021) serta Morgan dan Trinh (2019b) juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dan perilaku finansial, termasuk kebiasaan menabung.

Dalam konteks mahasiswa Politeknik Negeri Batam, penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan uang dan risiko keuangan cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki literasi keuangan yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, khususnya dalam hal menabung.

Pengembangan Hipotesis

Pengetahuan mengenai literasi keuangan, yang mencakup berbagai aspek seperti tabungan, asuransi, hutang, dan investasi, berpotensi memengaruhi perilaku finansial individu. Pemahaman yang lebih mendalam tentang elemen-elemen keuangan ini cenderung membuat individu lebih bijaksana dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan diyakini memiliki dampak langsung terhadap perilaku finansial generasi milenial. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan, semakin bijak dan bertanggung jawab mereka dalam pengambilan keputusan keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep-konsep keuangan serta

kemampuan untuk menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memahami produk dan layanan keuangan yang tersedia, sehingga dapat meningkatkan inklusi keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Inklusi keuangan merujuk pada akses dan penggunaan produk serta layanan keuangan formal, termasuk perbankan, asuransi, dan investasi. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan, karena pengetahuan yang memadai memungkinkan individu untuk memahami dan memanfaatkan produk-produk keuangan dengan lebih baik (Klapper et al., 2013).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan inklusi keuangan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Grohmann et al. (2018) menemukan bahwa literasi keuangan yang baik secara signifikan meningkatkan penggunaan produk keuangan formal. Secara teoritis, literasi keuangan memberikan individu pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik serta mengurangi hambatan dalam mengakses layanan keuangan formal (Klapper et al., 2013). Oleh karena itu, semakin baik literasi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut memanfaatkan layanan keuangan formal, yang pada akhirnya meningkatkan inklusi keuangan.

Berdasarkan literatur dan teori yang ada, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung

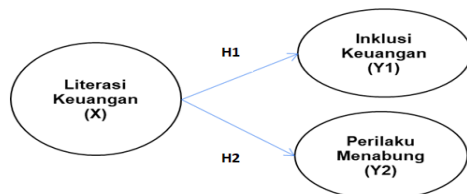
Hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung mahasiswa juga telah didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Literasi keuangan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan individu untuk mengelola keuangan secara bijaksana, termasuk dalam hal pengambilan keputusan untuk menabung. Lusardi & Mitchell (2014) mengungkapkan bahwa literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, termasuk dalam hal menabung. Penelitian oleh Chen dan Volpe (1998) juga menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih tinggi menunjukkan perilaku menabung yang lebih baik.

Studi lain yang dilakukan oleh Listiyani et al. (2021) serta Morgan dan Trinh (2019b) juga menunjukkan korelasi positif antara literasi keuangan dan perilaku finansial, termasuk menabung. Berdasarkan literatur ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan

kecenderungan individu untuk menabung.

Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Politeknik Negeri Batam.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert (1-5). Tujuan utama penelitian adalah untuk menguji dampak literasi keuangan terhadap inklusi keuangan serta kebiasaan menabung. Pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2018).

Data primer akan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan menggunakan Google Form. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 20.0, yang mencakup uji statistik deskriptif, validitas, reliabilitas dan uji hipotesis. Metode kuantitatif dipilih karena ada hipotesis yang ingin diuji oleh peneliti. Responden akan menjawab 15 pernyataan singkat mengenai Literasi keuangan, inklusi keuangan dan perilaku menabung mereka dengan menggunakan skala Likert 5 poin. Jawaban responden terdiri dari lima pilihan, yaitu: SS (Sangat Setuju) yang diberi skor 5, S (Setuju) yang diberi skor 4, RR (Ragu-Ragu) yang diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) yang diberi skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) yang diberi skor 1. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diadaptasi dari (OECD, 2022), yang sebelumnya telah digunakan dalam penelitian OECD/INFE mengenai *adult financial literacy*. Penelitian ini dilakukan dari tahun 2023 hingga tahun 2024 dan berlokasi di Kota Batam. Populasi yang diteliti adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis di Politeknik Negeri Batam. Penelitian ini akan menguji hipotesis mengenai hubungan literasi keuangan dengan inklusi keuangan dan perilaku menabung di kalangan mahasiswa tersebut. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik Random Sederhana (*Sample Random*), yang

merupakan salah satu jenis *probabilitas sampling*, dengan tujuan agar ukuran sampel yang cukup besar memiliki validitas eksternal yang tinggi karena mewakili karakteristik populasi yang sangat besar.

Penelitian ini menggunakan Rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel yang sesuai berdasarkan ukuran populasi dan tingkat kepercayaan yang diinginkan, untuk memastikan representasi yang baik dari berbagai kelompok dalam penelitian tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku menabung.

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (Margin of error) e=0,1

Dengan margin of error yang ditetapkan sebesar 10% atau 0,1 dan jumlah populasi 3.275, maka ukuran sampel yang diperlukan adalah sebesar 100 orang responden mahasiswa Politeknik Negeri Batam,

Penelitian ini menggunakan metode probability sampling khususnya teknik Random Sederhana (*Sample Random*), yang merupakan salah satu jenis *probabilitas sampling*. Teknik ini sesuai untuk penelitian ini karena variasi yang mungkin terjadi dalam literasi keuangan dan inklusi keuangan di antara berbagai kelompok demografis seperti usia, pendapatan, pendidikan, dan latar belakang sosial-ekonomi. Dengan menggunakan stratified sampling, peneliti dapat memastikan bahwa setiap strata dari populasi yang relevan diwakili dalam sampel, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif tentang hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan di antara berbagai kelompok.

4. Hasil Dan Pembahasan

Profil Responden

Dalam penelitian ini, responden dikelompokkan menurut jenis kelamin, dengan persentase perempuan lebih dominan sebesar 68,6% dibandingkan laki-laki (33,4%). Sebagian besar responden berusia antara 20-25 tahun (84,8%), dan mayoritas (66,7%) berasal dari program studi akuntansi manajerial

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data variabel

dalam penelitian, meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2018), tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan distribusi serta perilaku data sampel penelitian. Dalam penelitian ini, distribusi frekuensi digunakan untuk menampilkan data dalam bentuk tabel sebagai bagian dari analisis statistik deskriptif.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LITERASI KEUANGAN X	100	13	25	19.66	3.267
INKLUSI KEUANGAN Y1	100	15	25	21.43	2.583
PERILAKU MENABUNG Y2	100	5	25	20.17	3.843
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Diolah Peneliti dengan SPSS 20.0.

Tabel di atas menyajikan statistik deskriptif dari tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan (X), Inklusi Keuangan (Y1), dan Perilaku Menabung (Y2), yang dianalisis menggunakan SPSS 20.0. Jumlah responden yang valid untuk masing-masing variabel adalah 100. Pada variabel Literasi Keuangan (X), nilai minimum yang diperoleh responden adalah 13 dan nilai maksimum adalah 25, dengan nilai rata-rata 19,66 dan standar deviasi 3,267. Pada variabel Inklusi Keuangan (Y1), nilai minimum adalah 15 dan nilai maksimum adalah 25, dengan rata-rata 21,43 dan standar deviasi 2,583. Pada variabel Perilaku Menabung (Y2), nilai minimum adalah 5 dan nilai maksimum adalah 25, dengan rata-rata 20,17 dan standar deviasi 3,843. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, inklusi keuangan yang tinggi, dan perilaku menabung yang cukup baik.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran, seperti kuesioner, dapat secara akurat mengukur konsep atau variabel yang diteliti. Menurut Ghozali (2009), tujuan uji validitas adalah untuk mengevaluasi keabsahan kuesioner tersebut. Sebuah kuesioner dianggap valid apabila setiap pertanyaannya secara tepat mencerminkan konsep atau variabel yang diukur. Analisis ini dilakukan menggunakan program statistik seperti SPSS, di mana validitas terkonfirmasi jika nilai signifikansi $< 0,05$. Uji validitas memastikan bahwa data yang dikumpulkan mampu merepresentasikan karakteristik sesungguhnya dari objek penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X)

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi	Keterangan
LK_1	0.761 > 0,1638	Valid
LK_2	0.752 > 0,1638	Valid
LK_3	0.640 > 0,1638	Valid
LK_4	0.727 > 0,1638	Valid
LK_5	0.787 > 0,1638	Valid

Sumber : Diolah Peneliti dengan SPSS 20.0.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 20.0, terlihat bahwa semua item pertanyaan yang diajukan kepada responden pada variabel Literasi Keuangan (X) dianggap valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi yang lebih tinggi dari nilai r yaitu 0,1638. Dengan demikian, semua item tersebut memiliki korelasi yang signifikan dan kuat dengan variabel yang diukur, menunjukkan validitas yang baik dalam mengukur Literasi Keuangan.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan (Y1)

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi	Keterangan
IK_1	0.697 > 0,1638	Valid
IK_2	0.753 > 0,1638	Valid
IK_3	0.698 > 0,1638	Valid
IK_4	0.588 > 0,1638	Valid
IK_5	0.673 > 0,1638	Valid

Sumber : Diolah Peneliti dengan SPSS 20.0.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 20.00, terlihat bahwa semua item pertanyaan yang diajukan kepada responden pada variabel inklusi Keuangan (Y1) dianggap valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi yang lebih tinggi dari nilai r yaitu 0,1638. Dengan demikian, semua item tersebut memiliki korelasi yang signifikan dan kuat dengan variabel yang diukur, menunjukkan validitas yang baik dalam mengukur Inklusi Keuangan.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Perilaku Menabung (Y2)

Item Pertanyaan	Nilai Korelasi	Keterangan
PM_1	0.588 > 0,1638	Valid
PM_2	0.696 > 0,1638	Valid
PM_3	0.890 > 0,1638	Valid
PM_4	0.875 > 0,1638	Valid
PM_5	0.893 > 0,1638	Valid

Sumber : Diolah Peneliti dengan SPSS 20.0.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 20.0, terlihat bahwa semua item pertanyaan yang diajukan kepada responden pada variabel Perilaku Menabung (Y2) dianggap valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi yang lebih tinggi dari nilai r yaitu 0,1638. Dengan demikian, semua item tersebut memiliki korelasi yang signifikan dan kuat dengan variabel yang diukur, menunjukkan validitas yang baik dalam mengukur Perilaku Menabung.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana hasil yang sama dapat diperoleh kembali jika kondisi yang sama diterapkan, menunjukkan tingkat akurasi, konsistensi, dan kestabilan dari alat ukur (Hartono, 2004). Uji ini digunakan untuk menilai kuesioner yang berfungsi sebagai indikator variabel penelitian, dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	0.787	0.6	Reliabel
Inklusi Keuangan (Y1)	0.764		Reliabel
Perilaku Menabung (Y2)	0.801		Reliabel

Sumber : Diolah Peneliti dengan SPSS 20.0.

Menurut Ghozali (2018), *Cronbach Alpha* dapat diterima jika nilainya > 0,6. Oleh karena itu, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen penelitian sudah memadai, karena semua variabel memiliki nilai > 0,60. Kesimpulan dari data ini adalah bahwa setiap item pernyataan dari setiap variabel telah secara memadai menjelaskan atau memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2018) menyatakan bahwa metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) dalam regresi akan menghasilkan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) jika asumsi-asumsi klasik terpenuhi. Menguji asumsi-asumsi ini sangat penting dalam model regresi linear menggunakan metode OLS, karena menganggap asumsi-asumsi tersebut benar tanpa verifikasi dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan model tersebut akurat dan dapat diandalkan.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas data. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka data dianggap tidak terdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual	Keterangan
N		100	
Normal	Mean	.0000000	
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.11479690	
Most	Absolute	.070	
Extreme	Positive	.066	
Differences	Negative	-.070	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.709	Normal

Sumber : Diolah Peneliti dengan SPSS 20.0.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,709 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian ini dapat dikatakan memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi.

Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengevaluasi pengaruh tingkat literasi keuangan (X) terhadap inklusi keuangan dan perilaku menabung (Y) sebagai variabel dependen. Model analisis regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Di mana Y merupakan variabel dependen yang mencakup inklusi keuangan dan perilaku menabung, X adalah variabel independen yang menunjukkan tingkat literasi keuangan, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi yang menggambarkan tingkat peningkatan atau penurunan Y sehubungan dengan perubahan satu unit dalam X.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai T	Sig.	Ket
Inklusi Keuangan	0.454	6.942	0.000	Sig.
Perilaku Menabung	0.61	6.008	0.000	Sig.

Sumber : Diolah Peneliti dengan SPSS 20.0.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan H1 diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,454, Nilai t- hitung > t-tabel (6,942 > 1.66055) dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin tinggi pula inklusi keuangannya. Dari tabel diatas juga menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung H2 diterima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,610, Nilai t- hitung > t-tabel (6,008 > 1.66055) dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menabung.

Dalam teori literasi keuangan, dapat dikatakan berpengaruh signifikan apabila literasi keuangan seseorang memiliki dampak yang kuat dan nyata terhadap keputusan dan perilaku keuangan mereka. Hal ini berarti individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, lebih inklusif dalam memanfaatkan layanan keuangan, dan memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan, mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial, dan

meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Uji Koefisien Determinasi Parsial (R²)

Koefisien determinasi (R²) parsial digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel X dan Y dapat dijelaskan. Terdapat beberapa kriteria keputusan yang perlu dipertimbangkan dalam konteks ini. Pertama, nilai R² yang tinggi mengindikasikan bahwa variabel independen (X) memberikan kontribusi dominan terhadap variasi variabel dependen (Y). Kedua, jika terdapat korelasi negatif, hal ini menunjukkan hubungan berkebalikan antara variabel-variabel tersebut. Ketiga, identifikasi variabel independen yang memberikan kontribusi terbesar terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan melihat nilai kontribusi yang paling tinggi. Koefisien determinasi juga digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Nawari, 2010). Penelitian ini mengadopsi R² sebagai metrik untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variasi variabel dependen (Cooper & Schindler, 2008).

Tabel 8. Hasil Uji R² Literasi Keuangan (X) Terhadap Inklusi Keuangan (Y1)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1 0,574^a 0,330 0,323 2,126

a. Predictors: (Constant), LITERASI KEUANGAN

Sumber : Diolah Peneliti dengan SPSS 20.0.

Dari tabel di atas, hasil perhitungan menggunakan spss menunjukkan nilai adjusted r square sebesar 0,323 atau 32,3%. Hal ini berarti bahwa 32,3% variabilitas dalam variabel inklusi keuangan dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, sedangkan sisanya, yaitu 67,7% (100% - 32,3%), dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai r sebesar 0,574 menunjukkan adanya korelasi positif yang cukup kuat antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, dengan standar error estimasi sebesar 2,126.

Tabel 9. Hasil Uji R² Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1 0,519^a 0,269 0,262 3,302

a. Predictors: (Constant), LITERASI KEUANGAN

Sumber : Diolah Peneliti dengan SPSS 20.0.

Dari tabel di atas, hasil perhitungan menggunakan spss menunjukkan nilai adjusted r square sebesar 0,262 atau 26,2%. Hal ini berarti bahwa 26,2% variabilitas dalam variabel perilaku menabung dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, sedangkan sisanya, yaitu 73,8% (100% - 26,2%), dipengaruhi oleh variabel lain

yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai r sebesar 0,519 menunjukkan adanya korelasi positif yang cukup kuat antara literasi keuangan dan perilaku menabung, dengan standar error estimasi sebesar 3,302.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat bukti yang signifikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan dan perilaku menabung di kalangan mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki korelasi yang kuat dengan kedua variabel dependen tersebut. Secara khusus, terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses dan penggunaan layanan keuangan formal yang lebih baik. Selain itu, literasi keuangan juga berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih terampil dalam hal manajemen keuangan cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya memperbaiki literasi keuangan di kalangan mahasiswa untuk meningkatkan inklusi keuangan dan perilaku menabung, serta implikasinya dalam merancang program pendidikan dan kebijakan yang lebih efektif di institusi pendidikan tinggi.

Studi ini dimulai dengan menguraikan latar belakang pentingnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa Politeknik Negeri Batam, yang sering kali terbiasa dengan teknologi dan gaya hidup konsumtif. Meskipun mereka memiliki akses mudah ke informasi keuangan melalui internet dan *smartphone*, literasi keuangan mereka cenderung rendah. Hal ini menjadi perhatian karena mahasiswa memiliki peran strategis dalam mendorong inklusi keuangan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku menabung di kalangan mahasiswa Politeknik Negeri Batam, dengan harapan memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di masyarakat lebih luas.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti memperluas cakupan variabel yang diteliti, termasuk faktor – faktor lain yang dapat memberikan gambaran yang lebih komperhensif tentang faktor – faktor literasi keuangan. Selain itu, penelitian yang lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana Literasi keuangan mempengaruhi inklusi keuangan dan perilaku menabung. Disarankan untuk memperluas sampel penelitian agar mencakup berbagai kelompok demografis dan geografi yang berbeda, sehingga hasilnya lebih representatif dan generalis. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih akurat dan aplikatif dalam merumuskan

Daftar Pustaka

- Aisyah, S. (2019). *Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap*.
<http://repository.ibs.ac.id/id/eprint/52>
- Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2018). Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence. *World Development*, *111*, 84–96.
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.06.020>
- Klapper, L., Lusardi, A., & Panos, G. A. (2013). Financial literacy and its consequences: Evidence from Russia during the financial crisis. *Journal of Banking and Finance*, *37*(10), 3904–3923.
<https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.07.014>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, *52*(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, *68*, 101197.
<https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- OECD. (2022). *Oecd / Infe Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion 2022*. 6.
- Sheda, G. A. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Lifestlye Terhadap Perilaku Finansial Pada Igeneration (Z). *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, *6*(1), 25–33.
<https://doi.org/10.54783/japp.v6i1.660>